

**PERBEDAAN *FORGIVENESS* DITINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT* DI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

**ADHELIA KHAIRUNISA
17.860.0291**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/10/23

HALAMAN JUDUL

PERBEDAAN *FORGIVENESS* DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT* DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH

ADHELIA KHAIRUNISA

17.860.0291


**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**


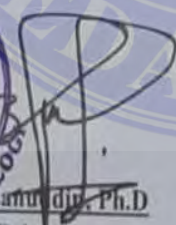
HALAMAN PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN *FORGIVENESS* DITINJAU DARI
TIPE KEPERIBADIAN *EKSTROVERT* DAN
INTROVERT DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA : ADHELIA KHAIRUNISA
NO STAMBUK : 17.860.0291
FAKULTAS : PSIKOLOGI

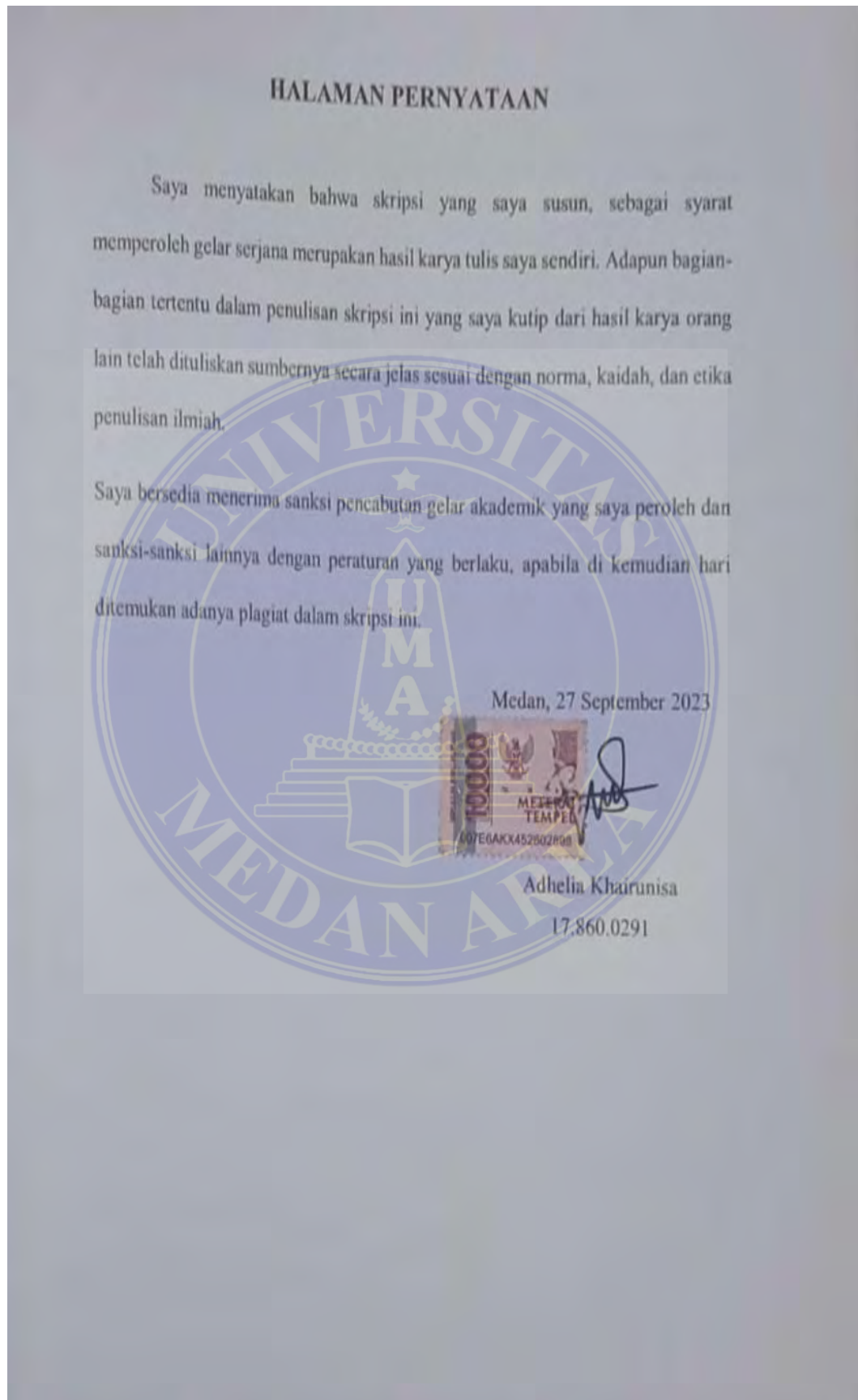
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Azhar Aziz, S.Psi, M.A
Pembimbing

 
M. Saiful Ridwan, Ph.D
Dekan


Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Sidang: 27 September 2023



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adhelia Khairunisa
NPM : 17.860.0291

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

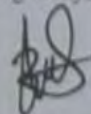
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"PERBEDAAN FORGIVENESS DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN
EKSTROVERT DAN INTROVERT DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA"**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 27 September 2023
Yang menyatakan



Adhelia Khairunisa
17.860.0291

ABSTRAK

PERBEDAAN *FORGIVENESS* DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT* DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

OLEH

ADHELIA KHAIRUNISA
17.860.0291

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian yang terdiri dari *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Hipotesis penelitian adalah ada perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian. Sampel penelitian berjumlah 88 orang mahasiswa Psikologi kelas malam di Universitas Medan Area. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala *forgiveness* dan skala tipe kepribadian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independent Sampels T-Test*. Analisis data menunjukkan ada perbedaan *forgiveness* yang signifikan di antara mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* ($F = 0,124$ dengan $p 0,000 < 0,05$). Berdasarkan analisis data yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, tingkatan *forgiveness* pada tipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 85,10 dan *forgiveness* pada tipe kepribadian *introvert* 60,83. Jadi dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki *forgiveness* yang paling tinggi, dibandingkan dengan tipe kepribadian *introvert*.

Kata Kunci: *Forgiveness*, tipe kepribadian, *ekstrovert*, *introvert*, mahasiswa

ABSTRACT

THE DIFFERENCES OF FORGIVENESS IN VIEW OF EKSTROVERT AND INTROVERT PERSONALITY TYPES AT THE FACULTY OF PSYCHOLOGY UNIVERSITY OF MEDAN AREA

BY

***ADHELIA KHAIRUNISA
17.860.0291***

The article is inted to knowing the differences of forgiveness in terms of personality types that consists extrovert and introvert on Psychology student at University of Medan Area. The hypothesis of this research are there is a differences of forgiveness in terms of personality types. The amount of the sample is 88 Psychology students at University of Medan Area. The data of the research are collected using scale of forgiveness and scale of personality types. The analysis data of the research are using Independent Samples T-Test. The analysis data showing that there is a differences of forgiveness on Psychology student that has an extrovert personality and introvert personality ($F = 0,124$ with $p 0,000 < 0,05$). Based on analysis data that seen from normality test known that forgiveness of extrovert are 85,10 and forgiveness of introvert are 60,83. The cpnclusion is the extrovert personality has the highest forgiveness than the introverts.

Keywords: *Forgiveness, personality types, extrovert, introvert, students*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada penulis sampai saat ini masih diberikan kesehatan dan semangat yang sangat luar biasa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Azhar Aziz, S, Psi, MA, Psikolog. Selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk keuda Orang tua saya, Bapak Indra Gunawan dan Ibu Yetty Herawati dan suami saya Muhammad Naski Nasution yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan memberikan motivasi kepada saya dan selalu mendoakan saya agar dipermudahkan segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, 27 September 2023

Adhelia Khairunisa

17.860.0291

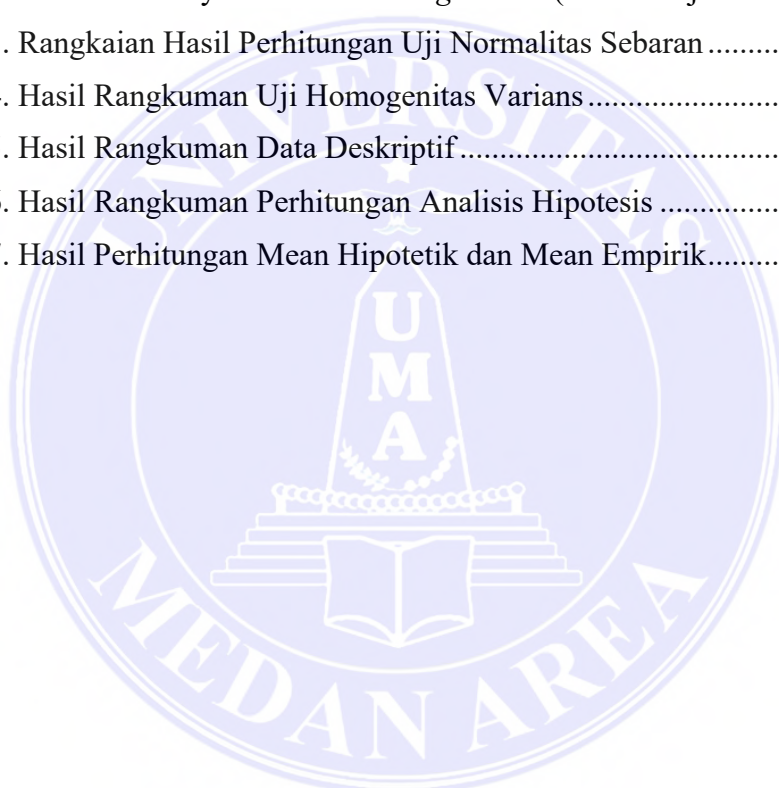
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I - PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II - LANDASAN TEORI.....	9
2.1 <i>Forgiveness</i>	9
2.1.1 Pengertian <i>Forgiveness</i>	9
2.1.2 Faktor-Faktor <i>Forgiveness</i>	10
2.1.3 Aspek-Aspek <i>Forgiveness</i>	13
2.2 Tipe Kepribadian	16
2.2.1 Pengertian Kepribadian.....	16
2.2.2 Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i> dan <i>Introvert</i>	17
2.2.3 Faktor-Faktor Tipe Kepribadian	20
2.2.4 Ciri-Ciri Tipe Kepribadian.....	23
2.3 Perbedaan <i>Forgiveness</i> Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.....	26
2.4 Kerangka Konseptual	28
BAB III - METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	29

3.1.1 Waktu Penelitian.....	29
3.1.2 Tempat Penelitian	29
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	33
3.3 Metodologi Penelitian	34
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	35
3.3.3 Metode Analisis Data.....	36
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel	37
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5 Prosedur Penelitian	38
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	38
3.5.2 Tahap Pelaksanaan.....	39
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur	40
4.1.2 Hasil Analisis Data	44
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47
4.2 Pembahasan	49
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Distribusi Penyebaran Skala <i>Forgiveness</i> (Sebelum Uji Coba).....	41
Table 2. Distribusi Penyebaran Skala <i>Forgiveness</i> (Setelah Uji Coba).....	44
Table 3. Rangkaian Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	45
Table 4. Hasil Rangkuman Uji Homogenitas Varians	45
Table 5. Hasil Rangkuman Data Deskriptif	46
Table 6. Hasil Rangkuman Perhitungan Analisis Hipotesis	47
Table 7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama kita hidup, manusia adalah makhluk sosial yang akan saling berhubungan dan saling membutuhkan dengan makhluk sosial lainnya. Tampaknya hal ini membuat manusia sulit untuk terhindar dari berbagai macam masalah. Salah satu masalah yang akan ditimbulkan akan berdampak dengan efek kelukaan. Salah satu efek dari kelukaan yang terjadi menyebabkan munculnya fenomena *forgiveness*. Mc Cullough, dkk (dalam Munthe, 2013) menunjukkan bahwa akan lebih mudah baginya untuk memaafkan jika kelukaan yang disebabkan oleh kesalahan dan permintaan maaf dari orang yang berbuat salah, maka akan semakin mudah untuk dimaafkan.

Intinya, setiap orang harus menghadapi situasi yang terkadang sulit untuk diselesaikan dan bahkan mengakibatkan balas dendam. Tidak dapat dihindari bahwa orang membuat kesalahan saat berinteraksi satu sama lain, dan semua orang pernah melakukannya. Tidak semua orang memiliki kapasitas atau kemauan untuk benar-benar memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Karena memaafkan berkaitan dengan emosi manusia, sifat yang unik, dinamis, dan sangat mudah menerima rangsangan dari luar, maka diperlukan banyak usaha, kemauan yang keras, dan persiapan mental. Sebagai akibat dari kekecewaan atau dendam

masa lalu yang tak termaafkan, tidak mengherankan jika ada kelompok, aliansi, atau perkumpulan ekstrim yang anti sosial.

Baik memaafkan dan meminta maaf itu hal yang susah untuk dilakukan. Meskipun tidak sulit untuk mengatakannya, mungkin sulit bagi kita untuk menerapkan pemaafan atau permintaan maaf ketika kita melakukan kesalahan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun semua orang akan setuju, jika kita bisa membuka hati satu sama lain dan saling memaafkan atau meminta maaf, hidup akan lebih indah. Kita pasti membutuhkan bantuan dari orang lain karena kita ada di dunia ini. Alhasil, kita harus mampu membangun hubungan yang kuat satu sama lain.

Begitu pula ketika melihat masa remaja dari sudut pandang pertumbuhan remaja. Menurut Hurlock (2000), tujuan perkembangan remaja adalah untuk mengembangkan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan, memenuhi peran sosial laki-laki dan perempuan, menerima perubahan fisik dan menggunakan tubuh secara efektif, untuk mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan pekerjaan dan ekonomi, merencanakan pernikahan dan keluarga, dan menumbuhkan perilaku berbasis nilai. Namun, remaja merasa sulit untuk memenuhi kegiatan perkembangan. Hal ini terkait dengan tantangan remaja dalam memahami orang lain di sekitarnya. Akan sulit untuk mau menerima pemaafan atau meminta maaf.

Lebih jauh lagi, menurut Worthington dan Scherer (dalam Kusprayogi, 2016), memaafkan adalah metode *emotional focused coping* yang dapat meningkatkan kesehatan, hubungan, dukungan sosial, dan tingkat agama seseorang selain menghilangkan stress. Remaja dapat menerapkan perilaku pemaaf untuk dapat melepaskan semua tanggung jawab, termasuk ketegangan, menyimpan dendam, pikiran yang terbebani, dan perasaan tidak menyenangkan. Saling memaafkan dan menerima peristiwa, dan keadaan dapat digunakan untuk menentukan apakah permasalahan sudah berakhir.

Menurut Enright (dalam Nur Aziz, 2013), keinginan seseorang untuk melepaskan kemurkaan, penghakiman, dan perilaku apatis terhadap orang yang telah berbuat salah kepadanya adalah semacam pemaafan. Thompson (dalam Nur Aziz, 2013) menjelaskan sikap memaafkan sebagai suatu yang dilakukan untuk menempatkan perasaan sakit hati seseorang terhadap peristiwa yang terjadi dan dapat diubah dari negatif menjadi netral atau baik, mendukung cara pandang Enright di atas.

Mc Cullough dkk (dalam Kusprayogi, 2016) juga menyatakan bahwa pemaafan adalah kumpulan inspirasi yang dapat mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan menyelesaikan masalah dengan pihak yang melakukan kesalahan. Menurut Nashori (dalam Kusprayogi, 2016), sikap memaafkan adalah kemampuan untuk melewati aspek-aspek yang menyakitkan dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan lebih banyak perasaan, ide, dan koneksi yang baik dengan pelaku.

Menurut penelitian lain yang dipimpin oleh Luskin (dalam Kusprayogi, 2016), orang yang pemaaf cenderung tidak menimbulkan kesulitan. Oleh karena itu, menghindari kesulitan sejak awal adalah ide yang bagus. Pemaafan juga memiliki efek jangka panjang dan pendek yang luar biasa. Ini menunjukkan bagaimana memaafkan seseorang adalah taktik untuk menyelesaikan perselisihan antar pribadi dan kelompok secara damai.

Menurut Mc Cullough (dalam Munthe, 2013), sikap memaafkan dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain sifat kepribadian. Mc Cullough (dalam Munthe, 2013) mengklaim bahwa *introvert*, kecemasan, dan kemurkaan adalah elemen yang mencegah berkembangnya sikap memaafkan. Di sisi lain, *ekstrovert* sering menunjukkan sifat pemaaf, seperti mudah bergaul, terbuka kepada orang lain, mengekspresikan diri, dan percaya diri.

Efek tidak memaafkan menurut Gani (dalam Kusprayogi, 2016) dapat mengakibatkan hipertensi, stress, sensitif, tekanan jantung meningkat, menunjukkan tanda-tanda depresi atau kecemasan, rasa sakit yang luar biasa pada tubuh, hubungan dengan orang yang lain tidak akur, kesulitan berteman, rasa hampa, dan kecenderungan untuk beralih ke alkohol atau obat-obatan. Jika tidak memaafkan, akan ada banyak konsekuensi yang mengerikan. Oleh karena itu, memaafkan orang lain adalah kebiasaan dan sikap yang sehat untuk membantu orang lain.

Kepribadian *ektrovert* dan kepribadian *introvert* adalah dua kategori di mana Jung (dalam Rahmat, 2014) membagi kepribadian manusia. Jika orientasi

terhadap segala sesuatu ditentukan oleh faktor objektif, faktor eksternal, maka orang tersebut memiliki orientasi *ekstrovert*. Di sisi lain, sebagian orang memiliki tipe dan orientasi kepribadian *introvert*, di mana variabel yang mempengaruhi dalam mengelola sesuatu bersifat subjektif, yaitu aspek yang berasal dari dunia batin itu sendiri. Selain itu, menurut Jung mereka yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih bahagia, lebih sering berkomunikasi, dan lebih terbuka serta suka berteman. Sedangkan sifat pemalu, kurang bicara, dan cenderung egois adalah ciri-ciri tipe kepribadian *introvert*.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan *forgiveness* pada tipe kepribadian *ekstrovert* dapat dilihat ketika seseorang yang mereka percayai ternyata mengkhianati mereka, tapi mereka bersungguh sungguh meminta maaf dan tidak pantang menyerah akhirnya hati mereka juga luluh dan dapat memaafkan kesalahan teman mereka di masa lalu. Walaupun masih ada sedikit keraguan tentang kepercayaan tetapi mereka bisa akur kembali.

Tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki jumlah pemaaf yang paling tinggi dibandingkan dengan *introvert*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2013). Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan terhadap gagasan yang dikemukakan oleh Mc Cullough dkk (dalam Wardhati & Faturrochman, 2006) bahwa sikap memaafkan dipengaruhi oleh tipe kepribadian tertentu, seperti *ekstrovert*. Tipe kepribadian *ekstrovert* dicirikan oleh ciri-ciri seperti keramahan, keterbukaan, dan kepercayaan diri. Karakter yang mudah bergaul dan simpatik juga cenderung hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, menyenangkan, jujur, murah hati, santun, dan fleksibel. Karakter cerdas, analitis,

kreatif, rendah hati, dan menyenangkan juga dapat berpartisipasi. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa individu dengan tipe kepribadian ini memiliki keadaan emosi yang lebih stabil atau lebih bersedia untuk memaafkan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan temuan Arthasari (dalam Munthe, 2013), yang menemukan bahwa sifat memaafkan berkorelasi positif dengan *ekstrovert*, keramahan, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru. Menurut McCrae & Costa (dalam Pervin, 2010), *ekstrovert* adalah bagian penting dari kepribadian, dan *ekstrovert* lebih baik dalam memprediksi berbagai tindakan sosial. Peringkat *ekstrovert* yang tinggi memprediksi keintiman dan kontrol yang lebih besar dalam interaksi interpersonal. Tentunya, memiliki kepribadian ini membantu anda memahami banyak orang, oleh karena itu hal itu juga dapat menghubungkan kemampuan anda untuk memaafkan.

Menurut Mc Cullough dkk (dalam Kusprayogi, 2016), kepribadian *ekstrovert* menunjukkan ciri-ciri seperti supel, terbuka, percaya diri, hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, tulus, santun, adaptif, simpatik, dan ramah, yang memudahkan mereka untuk memaafkan. Sebaliknya, kepribadian *introvert* dicirikan oleh kecenderungan untuk mengasingkan diri, kurang percaya diri, keinginan untuk menyembunyikan emosi, kecenderungan untuk tenggelam dalam pikiran sendiri, dan persepsi yang tidak menyenangkan tentang dunia luar.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan *Forgiveness* Ditinjau dari Tipe Kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*”. Dan secara sederhana bagi remaja khususnya mahasiswa untuk

saling memaafkan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan psikologi di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan perilaku *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* di fakultas Psikologi Universitas Medan Area?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk mengetahui perbedaan perilaku memaafkan antara *introvert* dan *ekstrovert*.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian, dengan asumsi *forgiveness* mahasiswa bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada *forgiveness* mahasiswa bertipe kepribadian *introvert*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dan untuk menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu Psikologi Perkembangan dan Sosial yang menyangkut masalah perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, untuk memberikan informasi dan refrensi terhadap remaja dan pihak-pihak yang tertarik dengan permasalahan remaja, khususnya mengenai perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Forgiveness*

2.1.1 Pengertian *Forgiveness*

Orang akan melakukan *forgiveness* jika ia pernah mengalami pertengkaran dengan seseorang yang pada awalnya seseorang akan mengalami rasa *unforgiveness* terlebih dahulu pada dirinya (Arif, 2016). Mc Cullough, dkk (2000) mengemukakan bahwa pemaafan adalah sekumpulan motivasi untuk mengubah seseorang agar tidak melakukan pembalasan dan mengurangi keinginan untuk konsiliasi dengan pihak yang menyakiti.

Nashori (2014) mengartikan pemaafan adalah suatu kesediaan untuk meninggalkan hal-hal buruk yang berasal dari hubungan dengan orang lain serta menumbuhkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih baik dengan orang yang telah melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan.

Rye dan Pargament (dalam Wade & Worthington, 2005) mengartikan *forgiveness* sebagai sesuatu aktivitas untuk mengatasi perasaan negatif (misalnya permusuhan), persepsi negatif (misalnya pikiran untuk membalas dendam) dan perilaku negatif (misalnya agresi verbal) ketika terjadi penghinatan terjadi pada dirinya, dan mungkin juga melibatkan reaksi positif (misalnya kasih sayang) kepada pihak yang melakukan kesalahan.

Seperti yang diungkapkan oleh Hargrave dan Sells (dalam Hadriami, 2008) *forgiveness* mengacu pada pelepasan dari kemarahan terhadap panca indera, serta penyembuhan luka hati, dan tanpa dendam. *Forgiveness* adalah berkurangnya keinginan untuk menghindari orang yang telah menyakiti kita, dan berkurangnya keinginan untuk melukai atau memberikan pembalasan terhadap orang tersebut, dan disertai dengan peningkatan simpati dan keinginan untuk bertindak secara positif terhadap orang yang telah menyakiti kita (Mc Cullough, 2000). Ken Hart (dalam Soesilo, 2006) menyatakan bahwa *forgiveness* adalah kesembuhan dari ingatan yang terluka, bukan menghapuskan dan *forgiveness* sebagai metode mengatasi hubungan yang rusak dengan dasar prososial.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* adalah motivasi seseorang untuk tidak melakukan pembalasan terhadap orang yang telah menyakiti kita, melepaskan kemarahan dan tanpa dendam.

2.1.2 Faktor-Faktor *Forgiveness*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yang dikemukakan oleh Mc Cullough (dalam Nashori, 2008) yakni :

a. Faktor Internal.

1. Karakteristik kepribadian, adalah sesuatu yang terorganisasi dan terpola. Karakteristik kepribadian jelas bukan organisasi yang statis, melainkan sesuatu yang berkembang secara konsisten dan mengalami perubahan.

2. Religiustitas, adalah internalisasi nilai-nilai agama yang meliputi pengukuran kepercayaan, ibadah, akhlak, ihsan, dan ilmu tentang agama.
 3. Jenis kelamin, dalam beberapa penelitian mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan dalam hal memaafkan memiliki sifat pemaafan yang tidak jauh beda, hanya saja laki-laki memaafkan lebih mudah dari pada perempuan. Hal ini terjadi karena perempuan memiliki pemikiran atau pengharapan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.
 4. Usia, adalah penentu pemaafan tergantung pada pengalaman dan perkembangan emosi seseorang.
- b. Faktor Eksternal
1. Keterikatan interpersonal adalah keadaan di mana seseorang benar-benar mempertimbangkan kehadiran orang lain yang dikenalnya dengan tujuan akhir untuk menetapkan pilihan pada hal-hal yang penting dalam hidupnya, terutama yang berkaitan dengan relasi interpersonal dengan orang lain. Maka ketika mau memaafkan orang lain, sebelumnya orang tersebut meminta saran dan nasihat dari orang-orang terdekatnya tentang apa yang harus dilakukan terhadap orang yang telah menyakitinya.
 2. Pendidikan, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemaafan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah untuk memaafkan. Hal ini karena orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi tentunya memiliki pengalaman, informasi yang luas yang mengarinya mengenai manfaat dari memaafkan terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Worthington (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* adalah

- a. Kecerdasan Emosi, ini adalah kemampuan seseorang untuk memahami kondisi emosi diri sendiri maupun orang lain. Mampu mengendalikan perasaan, memanfaatkan perasaan dalam membuat keputusan, mengatur, dan membentangkan motivasi.
- b. Respon Pelaku, dimana reaksi pelaku meminta maaf dengan sungguh-sungguh atau menunjukkan penyesalan yang mendalam. Permintaan maaf yang bersungguh-sungguh berhubungan positif dengan *forgiveness*.
- c. Munculnya Empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain tanpa menghadapi keadaannya. Empati menengahi hubungan antara permintaan maaf dengan *forgiveness*. Timbulnya rasa empati ketika si pelaku meminta maaf hingga mendorong korban untuk memaafkannya.
- d. Kualitas Hubungan. *Forgiveness* mungkin akan terjadi pada hubungan yang digambarkan dengan kedekatan, komitmen dan kepuasan. *Forgiveness* juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan antara pelaku dan korban.
- e. *Rumination* (Merenung dan Mengingat). Semakin sering seseorang merenung dan mengingat kembali peristiwa dan perasaan yang mereka rasakan, akan semakin sulit *forgiveness* terjadi. *Rumination* dan usaha menekan dihubungkan dengan motivasi penghindaran (*avoidance*) dan balas dendam (*revenge*).

- f. Komitmen Agama. Pemeluk agama yang komitmen pada ajaran agamanya akan memiliki nilai tinggi pada *forgiveness* dan nilai rendah pada *unforgiveness*.
- g. Faktor Personal. Sifat pemarah, pencemas, *introvert* dan kecenderungan merasa malu adalah faktor penghambat munculnya *forgiveness*. Sebaliknya sifat pemaaf, *extrovert* merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *forgiveness* yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* dilatarbelakangi oleh faktor yang ada dalam diri seseorang dan faktor yang di luar dari seseorang. Termasuk juga dengan kecerdasan emosi, respon pelaku, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminaton*, komitmen agam serta daktor personal.

2.1.3 Aspek-Aspek *Forgiveness*

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi *forgiveness* pada seseorang menurut Zechmeister dan Romero (2002) sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif, reaksi kognitif seseorang secara sadar dilakukan ketika seseorang mampu menggantikan legitimasinya dengan orang lain dan menggantikannya denga reaksi yang mengarah pada konsiliasi. Tindakan memaafkan diberikan secara total dan tidak mengharapkan apa pun sebagai balasan.

- b. Aspek Afektif, reaksi emosi yang dimunculkan oleh seseorang dalam mengembangkan perilaku memaafkan. Reaksi emosi ini sebagai bentuk empati atas apa yang dirasakan oleh orang tersebut.
- c. Aspek Perilaku, reaksi perilaku yang dimunculkan oleh orang-orang untuk memaafkan orang lain. Membicarakan jalan keluar atas masalah yang dihadapi yang akan mendorong perilaku memaafkan merupakan proses untuk menumbuhkan perilaku memaafkan.

Menurut Mc Cullough (1999, dalam Munthe, 2013), aspek-aspek *forgiveness* yaitu :

a. *Avoidance Motivation.*

Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang relah menyakitinya.

b. *Revenge Motivation.*

Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.

c. *Benevolence Motivation.*

Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat *well being* orang yang menyakitinya.

Sedangkan menurut Snyder dan Lopez (2007) terdapat tiga aspek *forgiveness* yaitu :

a. Memaafkan Diri Sendiri (*Forgiving Oneself*)

Memaafkan diri sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat menerima dirinya karena kesalahan yang telah dibuat. Orang dikatakan memaafkan diri sendiri ketika mudah untuk mengakui kesalahan yang telah dibuat, maupun menghentikan segera pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, kata-kata, atau tindakan-tindakan yang menyalahkan diri sendiri, mampu memahami dan mengakui kesalahan yang telah dibuat, mencari cara untuk menjadi lebih baik setelah mengalami pengalaman buruk, dan dapat merasa nyaman kembali seiring berjalannya waktu.

b. Memaafkan Orang Lain (*Forgiving Another Person*)

Pemaafan bukan hanya sekedar ucapan maaf antara kedua belah pihak. Namun lebih pada menetapkan pilihan terkait dengan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pemaafan terhadap orang lain dipandang sebagai suatu proses dimana ada keterlibatan yang berkelanjutan melalui reaksi interpersonal, serta mengembangkan dan menjaga hubungan sosial berkaitan dengan kesalahan interpersonal. Selain itu dikatakan bahwa orang lebih cenderung untuk memaafkan orang lain, dengan asumsi hubungannya sudah dekat, berkomitmen, dan memiliki kepuasan tersendiri.

c. Memaafkan Keadaan (*Forgiving of a Situation*)

Pemaafan dalam keadaan dianggap sebagai hal baru karena keadaan diartikan sebagai reaksi negative bagi orang yang memiliki masalah yang serius dalam

keadaan tertentu. Misalnya, keadaan yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri seperti penyakit, takdir, peristiwa bencana alam, perasaan marah, sedih dan pikiran tentang keadaan yang telah menghancurkan hidupnya sendiri dan menganggap hidupnya tidak layak lagi. Selain itu, orang dapat melepaskan pikiran-pikiran buruk atas peristiwa-peristiwa buruk dan mampu berdamai serta dapat melihat sisi positif dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi. Pemaafan dalam keadaan dapat dilakukan dengan mengubah reaksi atau perspektif dari negatif menjadi netral atau positif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *forgiveness* adalah *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*.

2.2 Tipe Kepribadian

2.2.1 Pengertian Kepribadian

Menurut Jung (dalam Rahmat, 2014) kepribadian meliputi keseluruhan pikiran, perasaan dan perilaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Dari awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Saat mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha untuk menjaga kesatuan dan harmoni antara semua komponen kepribadian. Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang bekerja di dalam tiga tingkat kesadaran, ego bekerja pada tingkat sadar, kompleks bekerja pada tingkat tak sadar pribadi, dan asertip bekerja pada tingkat yang tidak sadar kolektif.

Terlepas dari sistem-sistem yang terikat dengan area operasinya masing-masing, terdapat sikap (*introvert – ekstrovert*) dan fungsi (fikiran – perasaan – persepsi – intuisi) yang bekerja pada semua tingkat kesadaran. Juga ada dirimu sendiri yang merupakan titik fokus kepribadian.

Kepribadian menurut Eysenck (dalam Alwisol, 2004), kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku itu berasal dan dikembangkan melalui fungsional dari tiga sektor utama yang mengorganisir tingkah laku, sektor kognitif, sektor afektif dan sektor somatik.

Sedangkan menurut Feist & Feist (2009) kepribadian adalah sebuah pola dari sifat yang relatif menetap dan karakteristik unik, yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Sedangkan sifat (*trait*) menunjukkan perbedaan individu dalam berperilaku, perilaku yang konsisten sepanjang waktu, dan stabilitas perilaku dalam situasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan perilaku, kesadaran dan ketidak sadaran, ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan, dan memiliki karakteristik yang unik.

2.2.2 Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*

a. Tipe Kepribadian *Ekstrovert*

Menurut Eysenck dan Wilson (dalam Wulandari, 2009) tipe kepribadian *ekstrovert* adalah orang yang memiliki sifat yang aktif, mudah bergaul, impulsive,

risk taking atau berani mengambil resiko, ekspresif dan memiliki tanggung jawab yang rendah.

Jung (dalam Alwisol, 2004) menyatakan bahwa *ekstrovert* mengarahkan seseorang ke pengalaman objektif, memfokuskan perhatian ke dunia sekitar daripada merenungkan tentang persepsi, secara umum akan berinteraksi dengan orang lain di sekitar, aktif dan menyenangkan. Orang yang *ekstrovert* sangat memberikan perhatian tentang orang lain dan dunia sekitarnya, aktif, santai dan tertarik dengan dunia luar. Orang yang *ekstrovert* juga lebih terpengaruh oleh dunia luar, daripada dunia dalam dirinya sendiri.

Menurut Goldberg (dalam John & Srivastava, 1999) *ekstrovert* merupakan suatu intensitas interaksi intrapersonal dalam tingkat aktivitas seseorang. Seseorang dengan kepribadian *ekstrovert* akan menunjukkan tingkat kesenangan dalam menjalin relasi dan beraktivitas. Selain itu, seseorang yang *ekstrovert* akan cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati hubungan.

Selain itu menurut Feist dan Feist (2010), tipe kepribadian *ekstrovert* adalah orang dengan sifat dasar yang ramah, impulsive, namun juga ceria, aktif, cakap dan optimis dan memiliki sifat lain yang menunjukkan rasa hormat dengan orang lain.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* adalah seseorang yang memiliki sifat yang ramah,

mudah bergaul dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, ceria, berani mengambil resiko, namun kurang memiliki sifat bertanggung jawab.

b. Tipe Kepribadian *Introvert*

Menurut Eysenck dan Wilson (dalam Wulandari, 2009) tipe kepribadian *introvert* adalah orang yang memiliki sifat tidak aktif, tidak adanya sosialisasi, tidak berani mengambil resiko, penuh perasaan, mengambil tindakan dengan mempertimbangkan konsekuensinya dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Menurut Jung (dalam Alwisol, 2004) *introvert* mengarahkan seseorang ke pengalaman subjektif, memuaskan diri sendiri pada dunia dalam diri, dimana kebenaran dalam bentuk hasil pengamatan, pada umumnya orang yang *introvert* penyendiri, pendiam atau tidak ramah. Pada umumnya orang dengan tipe kepribadian *introvert* itu sering instropektif dan sibuk dengan dunia mereka sendiri. Mereka juga menutup diri dari dunia luar, ketika mereka membuka diri untuk dunia luar, biasanya mereka melakukannya dengan sangat berhati-hati dan menggunakan subjektif menurut dirinya sendiri.

Menurut Feist dan Feist (2010), tipe kepribadian *introvert* adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang berlawanan dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, yang cenderung lebih pendiam, pasif, tidak mudah untuk bergaul, lebih teliti, pesimis, tenang, dan lebih terkontrol.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian *introvert* ialah seseorang yang kurang bersosialisasi pada dunia luar, dan biasanya orang yang memiliki tipe kepribadian *introvert* lebih pendiam, terkontrol, biasanya memiliki tanggung jawab yang tinggi dan dapat diandalkan.

2.2.3 Faktor-Faktor Tipe Kepribadian

Purwanto (dalam Munthe, 2013) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari kepribadian seseorang adalah:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau disebut faktor biologis. Keadaan jasmani semua orang sejak lahir telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan sejak lahir memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah orang-orang lain yang berada disekitar orang yang mempengaruhi orang yang bersangkutan. Termasuk didalamnya tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, yang berlaku dalam masyarakat itu. Dalam perkembangan anak-anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga terutama ayah dan ibu sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya.

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang didalam masyarakat, dimana kita dapat melihat bahwa kebudayaan di setiap daerah maupun negara selalu berbeda-beda. Perkembangan dan pembentukan kepribadian di setiap masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat umum dimana seseorang itu dibesarkan.

Schultz dan Schultz (dalam Hidayat, 2015) merumuskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, yaitu:

a. Faktor Genetik atau *Hereditas*

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat atau ukuran kepribadian adalah sesuatu yang diwariskan. Terlepas dari kenyataannya, kecenderungan genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial, terutama pada masa kanak-kanak.

b. Faktor Lingkungan

Meskipun faktor genetik adalah dasar kepribadian, tetapi lingkungan sosiallah yang membuat bahan dasar tersebut menjadi produk akhir. Jadi, benar-benar sulit untuk menolak kenyataan bahwa perbedaan lingkungan dan sosial akan berdampak pada kepribadian seseorang.

c. Faktor Belajar

Faktor pembelajaran berperan penting dalam setiap bagian dari perilaku. Setiap kekuatan lingkungan dan sosial yang membentuk kepribadian dikendalikan oleh pembelajaran. Setiap tahap dalam kepribadian yang diperoleh dari hasil turun menurun dapat diubah, dikacaukan, dicegah, dan berkembang melalui sistem pembelajaran.

d. Faktor Pengasuhan

Faktor orang tua sangatlah penting dalam menangani kebutuhan fisiologis dan rasa aman dalam dua tahun pertama kehidupan. Orang tua dalam pembentukan kepribadian dan hubungan antara anak dan ibu sebagai sumber utama dari perasaan (afeksi). Keyakinan anak bahwa semuanya aman adalah syarat yang penting untuk perkembangan kepribadian.

Sedangkan menurut Suryabrata (2008) secara umum perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

a. Warisan biologis (*heredity*)

Warisan biologis mempengaruhi kehidupan manusia dan setiap manusia mempunyai warisan biologis yang unik, berbeda dari orang lain. Artinya tidak ada seorangpun didunia ini yang mempunyai karakteristik fisik yang sama persis dengan orang lain, bahkan anak kembar sekalipun. Warisan biologis yang terpenting terletak pada perbedaan intelegensi dan kematangan biologis. Keadaan ini membawa pengaruh pada kepribadian seseorang.

b. Warisan lingkungan alam (*natural environment*)

Perbedaan iklim, topografi dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam. Melalui penyesuaian diri itu, dengan sendiri pola perilaku masyarakat dan kebudayaan pun dipengaruhi oleh alam.

c. Warisan sosial (*social heritage* atau budaya)

Antar manusia, alam dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Manusia berusaha untuk mengubah alam agar sesuai dengan kebudayaannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Sementara

kebudayaan memberi andil yang besar dalam memberikan warna kepribadian anggota masyarakat.

d. Pengalaman kelompok manusia (*group experiences*)

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh kelompoknya. Kelompok manusia, sadar atau tidak telah mempengaruhi anggota-anggotanya, dan para anggotanya menyesuaikan diri terhadap kelompoknya. Setiap kelompok mewariskan pengalaman khas yang tidak diberikan oleh kelompok lain oleh anggotanya sehingga timbul kepribadian khas anggota masyarakat tersebut.

e. Pengalaman unik (*unique experiences*)

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda dengan orang lain, walaupun orang itu berasal dari keluarga yang sama, dibesarkan dalam kebudayaan yang sama, serta mempunyai lingkungan fisik yang sama pula. Walaupun pernah mendapatkan pengalaman yang serupa dalam beberapa hal namun berbeda dalam beberapa hal lainnya. Pengalaman setiap orang adalah unik dan tidak ada pengalaman siapapun yang secara sempurna mengalaminya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor genetik atau *hereditas*, faktor lingkungan, faktor belajar, dan faktor pengasuhan.

2.2.4 Ciri-Ciri Tipe Kepribadian

Jung (dalam Naisaban, 2003), tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert* memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Ciri-ciri tipe kepribadian *ekstrovert*

Orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* pada umumnya memusatkan pikiran pada objek-objek luar, memiliki suatu kesiapan untuk menerima kejadian-kejadian luar, keinginan untuk mempengaruhi dan terpengaruh oleh kejadian yang terjadi di sekitar, suatu keharusan untuk terlibat, memiliki kemampuan untuk bertahan, menikmati kesibukan, mudah terbuka dan suka memotivasi.

b. Ciri-ciri tipe kepribadian *introvert*

Orang yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dikenal sebagai orang yang pendiam, menjauhkan diri dari dunia luar, tidak memiliki keinginan untuk terlibat dalam dunia objektif, tidak senang berada dalam sekelompok orang yang ramai, merasa kesepian, menutup diri terhadap pengaruh dari dunia luar, dan selalu menuruti apa kata hati.

Menurut Gufron dan Risnawati (2014) ciri-ciri tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert* ditunjukkan sebagai berikut:

a. Ciri-ciri tipe kepribadian *ekstrovert*

Orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki sikap yang hangat, ramah dan penuh kasih sayang, selalu menunjukkan keakraban apalagi dengan orang yang sudah dikenal, tegas dalam pengambilan keputusan dan

bahkan tidak segan untuk menempatkan dirinya dalam posisi kepemimpinan, selalu mengikuti perubahan, dan dapat mengekspresikan perasaan mereka.

b. Ciri-ciri tipe kepribadian *introvert*

Berbanding terbalik dengan *ekstrovert*. Ciri-ciri yang dimiliki oleh tipe kepribadian *introvert* seperti sikap dan perilaku yang di tunjukkan cenderung formal, lebih pendiam, kurang ramah, kurang terampil dalam mengekspresikan emosi, cenderung lebih mudah menyerah, tidak mengikuti perkembangan sekitarnya.

Selain ciri di atas, terdapat pendapat lain menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2011), meliputi:

a. Ciri-ciri tipe kepribadian *ekstrovert*

Tipe kepribadian *ekstrovert* banyak terpengaruhi oleh dunia luar, orientasinya tertuju ke luar, pikiran, perasaan, dan tindakannya ditentukan oleh lingkungannya, orang bertipe *ekstrovert* lebih berbaur dengan masyarakat, lebih mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain lebih efektif.

b. Ciri-ciri tipe kepribadian *introvert*

Tipe kepribadian *introvert* memiliki dunia di dalam dirinya sendiri, orientasinya tertuju ke dalam dirinya sendiri, pikiran, perasaan, serta tindakannya ditentukan faktor yang subjektif. Penyesuaian dirinya dengan dunia luar kurang baik, tidak suka bergaul, kurang suka untuk berhubungan dengan dunia luar.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* merupakan orang yang mudah bergaul, mementingkan dunia luar dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sedangkan individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* lebih fokus kepada dirinya sendiri, sudah untuk bergaul dan kurang melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar.

2.3 Perbedaan *Forgiveness* Ditinjau Dari Tipe Kepribadian

Fenomena *forgiveness* pada setiap manusia muncul didasarkan dengan berbagai macam masalah. Manusia sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan makhluk sosial lainnya adalah salah satu penyebabnya khususnya pada fenomena *forgiveness*. Manusia sebagai makhluk sosial sulit untuk terhindar dari masalah dalam hal bersosialisasi, sehingga menimbulkan berbagai macam dampak yang salah satunya adalah dampak kelukaan. Dampak luka yang ditimbulkan dalam penyelesaian proses *forgiveness*, akan menjadi salah satu dampaknya. Mc Cullough dkk (dalam Munthe, 2013) menyatakan bahwa semakin kecil luka yang diterima sebagai akibat *transgression* yang dilakukan dan juga menerima permintaan maaf dari *transgressor*, maka semakin mudah pula baginya untuk memaafkan.

Tidak semua remaja mau dan mampu secara tulus melakukan *forgiveness* (pemaafan) dan melupakan kesalahan orang lain bahkan sekalipun kepada orangtuanya. Mc Cullough dkk, (dalam Kusprayogi, 2016) mengungkapkan

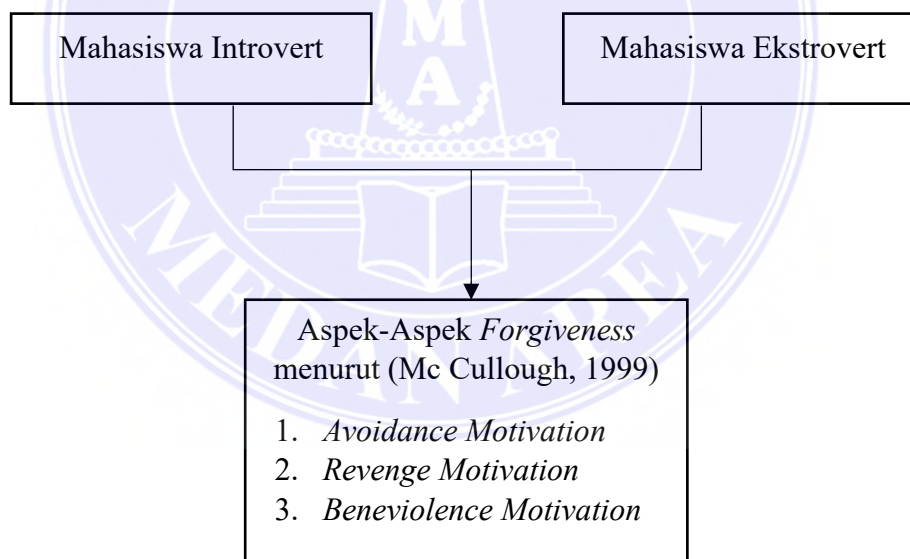
bahwa kepribadian seseorang dapat mempengaruhi sikap mudah memaafkan pada seseorang. Karakter kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah melakukan *forgiveness* (pemaafan), karena orang yang berkepribadian *ekstrovert* menunjukkan karakter seperti berjiwa sosial, terbuka kepada orang lain, percaya diri, hangat kooperatif, tidak egois, jujur, sopan, mudah beradaptasi, empatik, dan bersahabat merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*. Sedangkan kepribadian *introvert* menunjukkan kecenderungan seseorang untuk bersikap lebih tertutup, tidak tegas, suka menyembunyikan perasaan, cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik merupakan faktor penghambat munculnya *forgiveness*. Maka dari itu kepribadian berpengaruh besar pada *forgiveness*, karena masing-masing individu memiliki sifat dan karakteristik berbeda dalam menghadapi permasalahan dan cara menyelesaikannya.

Kualitas hubungan antara korban dan pelakunya akan membuat korban mudah atau sebaliknya dalam *forgiveness* (pemaafan). Seseorang yang memaafkan kesalahan pihak lain dapat didasari oleh komitmen yang tinggi pada hubungan di antara mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh Mc Cullough dkk (dalam Nashori, 2011), ada empat alasan mengapa kualitas hubungan mempengaruhi perilaku *forgiveness* (pemaafan). Pertama, pasangan yang mau memaafkan pada dasarnya memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan. Kedua, dalam hubungan yang erat ada orientasi jangka panjang dalam menjalin hubungan di antara mereka. Ketiga, dalam kualitas hubungan yang tinggi kepentingan satu orang dan pasangannya menyatu. Keempat, kualitas hubungan

memiliki orientasi kolektivitas yang menginginkan pihak-pihak yang terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan di antara mereka.

Data ini juga menguatkan pendapat Nashori (dalam Kusprayogi, 2016) menyatakan bahwa beberapa faktor penentu *forgiveness* (pemaafan) merupakan jenis kelamin dan usia. Dari sisi usia seperti yang ditunjukkan oleh sudut pandang Nashori, dia menyatakan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan meningkatkan kematangan emosi, perhatian dan belas kasihan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 23 Februari hingga 28 Februari 2023 pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dimana penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

3.1.2 Tempat Penelitian

Salah satu perguruan tinggi swasta unggulan adalah Universitas Medan Area yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara. Untuk gelar sarjana, universitas menawarkan layanan pendidikan di bidang psikologi, hukum, ilmu politik, pertanian, biologi, teknik sipil, dan ekonomi. Untuk program pascasarjana (S2), layanan ini mencakup gelas *magister administrasi public*, magister agribisnis, magister psikologi, dan magister hukum.

H.Agus Salim Siregar mendirikan Universitas Medan Area pada tanggal 29 April 1983, dengan kantor pusat pertama di Jalan Jend. Gatot Subroto No. 288 di Sei Putih Timur II Kota Medan. Dulunya, H. Agus Salim Siregar sendiri adalah seorang guru besar yang mengajar ilmu ekonomi. Rektornya adalah Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., sejak Februari 2018.

Menurut Webometrics, salah satu institusi unggulan Sumut adalah Universitas Medan Area. Pada tahun akademik perdananya, yang berlangsung dari tahun 1983 hingga 1984, Universitas Medan Area terdiri dari lima fakultas: fakultas teknik, pertanian, ekonomi, hukum, dan ilmu sosial dan politik. Setiap Fakultas memiliki izin operasional dan menawarkan program sarjana (S1). Sekitar pertengahan 1984, semua Fakultas mencapai status terdaftar dalam waktu yang relatif singkat. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 054/0/1984 tanggal 6 Maret 1984 memuat pengakuan dan kepercayaan resmi tersebut.

Kemudian, Universitas Medan Area membangun struktur baru dengan menggunakan prinsip BESTARI. Struktur ini dikenal sebagai Kampus I dan terletak di jalan Kolam No. 1, di Medan Estate. Yayasan akhirnya membangun struktur baru, yang dikenal sebagai kampus II, di jalan Sei Serayu no. 70A, Medan. Akibat dari meningkatnya jumlah calon mahasiswa untuk masuk ke Universitas Medan Area. Awalnya dirancang untuk mahasiswa pascasarjana dan karyawan yang ingin melanjutkan pendidikan mereka di Universitas Medan Area. Kampus II kini menyediakan program baru untuk sesi malam hari yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap di setiap ruangan. Sistem standar manajemen telah memenuhi syarat ISO 9001:2008 dengan begitu mahasiswa banyak mendapatkan kemudahan dalam mengurus banyak hal kepada pihak universitas.

Selain membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa Yayasan

H. Agus Salim juga memiliki visi dan misi seperti berikut :

a. Visi

Tujuan Universitas Medan Area adalah untuk berkembang menjadi universitas yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif dan bermoral pada tahun 2015. Visi ini bertujuan untuk mempersiapkan alumni dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi standar kualitas keunggulan, yang disosialisasikan dengan baik kepada semua anggota civitas akademika dan berakhlak mulia, dilandasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia usaha, industri, secara nasional dan internasional.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan menengah berbasis kompetensi merupakan langkah awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, mandiri, dan mampu menggali, memajukan, serta menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara bermartabat.
2. Merencanakan kegiatan penelitian dengan memperhatikan perkembangan masyarakat, tuntutan dunia usaha dan industri, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Merencanakan proyek pengabdian masyarakat dalam upaya memahami realitas permasalahan lokal dan mengedepankan kemajuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Terciptanya kegiatan kemahasiswaan dan alumni untuk memperluas kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang secara pribadi, kreatif, kolaboratif, dan ilmiah, serta meningkatkan kualitas, kuantitas, dan keragaman komunikasi dan aktivitas.
5. Terbentuknya kelembagaan dengan tata kelola mutakhir yang menitik berakan pada profesionalisme, kualitas, dan keterbukaan serta mampu bersaing dalam skala nasional, regional, dan global.

Saat ini Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Si., M.Eng., adalah penanggung jawab Universitas Medan Area. Banyak orang mengetahui brand ternama Universitas Medan Area, yang memiliki kualitas yang diperlukan untuk mampu bersaing di masyarakat dan melakukan berbagai amal usaha untuk bangsa dan internasional. Fakultas Psikologi yang kini dikepalai oleh Prof. Hasanuddin, Ph.D, merupakan nama brand yang direncanakan.

Tidak mungkin meremehkan fakultas caliber psikologi. Tujuan dan misi mereka dalam mengembangkan siswa berkualitas dapat ditunjukkan sebagai bukti. Maksud dan tujuan fakultas Psikologi, yaitu meliputi:

a. Visi

Menjadi program studi psikologi unggulan dengan identitas kedaerahan dan kebangsaan yang berlandaskan etika dan profesionalisme.

b. Misi

1. Merencanakan program sarjana kualitas, psikologi bermoral.

2. Pengembangan kelembagaan, yang merupakan dedikasi terhadap peningkatan mutu dengan mengutamakan profesionalisme, kekeluargaan, persatuan, dan keterbukaan serta daya saing daerah dan nasional.
3. Terlibat dalam penelitian, investigasi, dan penciptaan teori ilmiah psikologi yang bermoral untuk kebaikan masyarakat.
4. Menggunakan pengabdian masyarakat untuk mempraktekkan temuan penelitian dan pengembangan prinsip-prinsip psikologi ilmiah.
5. Membuat acara mahasiswa dan alumni untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan budaya ilmiah yang kuat.
6. Membentuk aliansi dengan organisasi yang menyediakan layanan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas, baik negeri maupun swasta, serta organisasi yang relevan dengan psikologi.

Ke depan, beberapa fakultas akan mampu menunjukkan taringnya di ranah pendidikan nasional, termasuk Fakultas Pertanian yang telah melahirkan mahasiswa-mahasiswa hebat yang mampu bersain di masyarakat luas. Psikologi kini menjadi satu-satunya fakultas yang diapresiasi secara luas oleh masyarakat umum.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar,

2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *forgiveness* dan skala tipe kepribadian untuk proses pelaksanaan screening..

3.3 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2016).

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menurut Suryabrata (1998), kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini adalah skala. Menurut Azwar (2007) skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala *forgiveness* dan *screening* tipe kepribadian.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiono (2016) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat *professional (professional judgement)* dalam proses telaah soal sehingga item-item yang telah dikembangkan memang mengukur (*representative*) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000). Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Hadi, 2000).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, kejelasan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Pada penelitian ini adapaun teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur (skala) maka digunakan rumus koefisien *alpha Cronbach*.

3.3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *T-Test*. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas. Adapun kriteria dalam pengujian adalah jika signifikan (Sig) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antar perlakuan. Jika signifikan (Sig) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar perlakuan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang

sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau seluruh individu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area kelas malam stambuk 2019, 2020, 2021 yang berjumlah 88 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006). Apabila jumlah responden kurang dari 100 sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang ada, karena jumlah populasi 88 mahasiswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 mahasiswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Puropsive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Usia remaja akhir (18 tahun – 22 tahun)
- b. Berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert* yang sebelumnya telah dilakukan *Screening test* kepada mahasiswa Universitas Medan Area.

Dari penelitian ini terdapat 88 mahasiswa yang memiliki ciri-ciri tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*. Sesuai dengan kemampuan peneliti dalam kondisi dan waktu dari pengambilan data dilapangan, sampel yang dipakai dalam penelitian ini diusahakan dengan semaksimal mungkin. Sampel yang terpilih berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* terdapat 68 mahasiswa dan 20 mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian *introvert*. Total sampel yang dipakai adalah sebanyak 88 sampel.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Perispan Administrasi

Peneliti mengamati keadaan umum Fakultas Psikologi dan mata kuliah yang akan diteliti sebelum penelitian dilakukan di Universitas Medan Area. Para peneliti juga telah menyelesaikan persiapan administrasi yaitu berkaitan dengan urusan perijinan, seperti perijinan Universitas dan Fakultas Psikologi.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan adalah skala *forgiveness* dan skala *screening* tipe kepribadian, dua alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tanggal pelaksanaannya adalah 23 Februari hingga 28 Februari 2023. Penelitian ini melakukan uji coba (*try out*) yang dilakukan karena sampel penelitian yang kecil sesuai dengan karakteristik sampel karena data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai data yang sebenarnya. Langkah terakhir adalah melakukan analisis terhadap dua skala dengan melakukan penyekoran sebagai berikut :

1. Buatlah kunci jawaban pada lembar jawaban untuk pernyataan tersebut (baik yang disukai maupun yang tidak disukai), kemudian berikan skor berdasarkan nomor urut pernyataan tersebut. Selain itu, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi *Microsoft Excel* sesuai dengan tabulasi yang harus dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total yang dimiliki masing-masing individu untuk kedua skala tersebut.

2. Informasi ini menjadi data studi primer setelah seluruh nilai subjek untuk kedua variabel diketahui. Variable bebas adalah tipe kepribadian, sedangkan yang menjadi variable tergantungnya *forgiveness*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan total skor pemaafan sebesar 10,246 (standar deviasi), pemaafan untuk remaja *introvert* adalah 10,665 (standar deviasi), sedangkan pemaafan untuk remaja *ekstrovert* adalah 10,046 (standar deviasi).
2. Berdasarkan analisis data, dilihat dari analisis Uji Normalitas diketahui rata-rata empirik pemaaf secara total adalah 85,70, rata-rata nilai rata-rata empiris remaja pada tipe kepribadian *ekstrovert* adalah 85,10, dan rata-rata rata-rata empiris nilai remaja pada tipe kepribadian *introvert* sebesar 60,83. Kedua nilai mean (mean hipotetik dan mean empirik) tersebut selanjutnya dapat dibandingkan, dan dapat disimpulkan bahwa pemaafan pada remaja berkepribadian *introvert* berada pada kategori rendah karena mean hipotetik (87,5) lebih tinggi daripada mean empiris (60,83), dan pemaafan pada remaja berkepribadian *ekstrovert* berada pada kategori tinggi karena mean hipotetik (87,5) mendekati mean empiris (85,10).
3. Berdasarkan klasifikasi, tipe kepribadian *ekstrovert* pada remaja lebih pemaaf dibandingkan tipe kepribadian *introvert* pada remaja.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat sehubungan dengan temuan dan kesimpulan penelitian:

1. Nasihat tentang bagaimana membantu subjek penelitian melukiskan gambaran yang meyakinkan tentang gagasan memaafkan untuk memajukan perkembangan kesehatan fisik dan psikologis dan untuk mendorong perkembangan kesehatan mental, yang dapat dikembangkan melalui perilaku teratur atau, lebih khusus lagi, melalui terapi pengampunan.
2. Saran untuk fakultas: Mengingat kondisi mahasiswa yang kurang bisa mengamalkan sikap memaafkan (*forgiveness*), disarankan agar fakultas memberikan perhatian, pengawasan, dan nasehat yang maksimal kepada mahasiswa/I guna mempererat silaturahmi dan mencegah perkelahian dan pembalasan.
3. Diperkirakan bahwa studi masa depan akan dapat menggabungkan tindakan pemaafan dengan variabel lain untuk mengungkap dinamika lain yang hadir di masa remaja. Masih banyak faktor lain selain yang dibahas dalam penelitian ini yang berdampak pada respon. Mengingat penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif (Pendekatan Saintifik menuju Kebahagiaan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, J. & Gregory J. F. (2009). *Teori Kepribadian Jilid I*. Jakarta: Salemba Humanika
- Feist, J. & Gregory J. F. (2010). *Teori Kepribadian Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron & Risnawita R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hadriami, E. (2008). Pemaafaan dalam Kaidah Kerukunan Hidup Orang Jawa. *Psikodimensia*. Fakultas Psikolog Universitas Katolik Soegijapranata. (7).
- Hidayat, D. R. (2015). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- John, P. & Srivastava, S. (1999). *The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement and Theoretical Perspectives*. University of California: Departement Psychology
- Kusprayogi, Y, Nashori, F. (2016). Kerendahatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. *PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1 (1), 12 – 29, November 2016 – I SSN: 2502 – 9363 (p); 2527 – 7456 €. Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as human strength: Theory, measurement, and links to well-being. *Journal of social and clinical psychology*. 19 (1). 43.
- Munthe, R. U. N. (2013). *Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kecamatan Medan Timur*. Medan: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA): (dipublikasikan).
- Naisaban, L. (2003). *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (Tipe Kebijaksanaan Jung)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nashori, H. F. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nashori, H. F. (2011). Meningkatkan kualitas hidup dengan pemaafan. *Jurnal UNISIA*. 13(75), 214-226.
- Nashori, H. F. (2014). *Psikologi pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Rahmat, W. (2014). *Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir*. Samarinda: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. e-Journal Psikologi, Vol.2 (2) 2014: 206-216.
- Schimmel, S. (2002). *Wounds Not Healed By Time: The Power Of Repentance And Forgiveness*. New York: Oxford University Press.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. London: Sage Publications.
- Soesilo, V. A. (2006). Mencoba dan mengerti kesulitan untuk mengampuni: perjalanan menuju penyembuhan luka batin yang sangat dalam. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. 7(1). 115-125.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syafitri, N. E. (2013). Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Dengan Perilaku Kesehatan Remaja di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*. Vol.3 no. 3, ISSN: 2088-8872. September 2013. Yogyakarta: Fakultas Keperawatan Respati.
- Wade, N. G & Worthington, E. L. (2005). *In search of a common core: a content analysis of interventions to promote forgiveness*. *Educational publishing foundation*. 42. 160-177.
- Wardhati, L.T. & Faturochman. (2006). Psikologi Pemaafan. *Jurnal Psikologi UGM*, Vol.14 (1).
- Worthington, E. L. (2000). *The Pyramid Mode of Forgiveness. Some Interdeplinary Speculation about Forgiveness*. Philadelphia: Templeton Press.
- Wulandari, I. (2009). *Perbedaan Perilaku Asertif Dilihat dari Tipe Kepribadian Eksrovert dan Introvert pada Perawat di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S & Nurihsan, J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offse
- Zachmeister, J. S. & Romero, C. (2002). Victim and Offender Accounts of Interpersonal Conflict: Autibiographical Narratives of Forgiveness and Unforgiveness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82 (4), 675-686.



Data Screening

Subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah	Tipe Kepribadian	
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	Ekstrovert
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	34	Ekstrovert
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	32	Ekstrovert
4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	28	Ekstrovert
5	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	32	Ekstrovert
6	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	32	Ekstrovert
7	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	28	Ekstrovert
8	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	33	Ekstrovert
9	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	Ekstrovert
10	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	29	Ekstrovert
11	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	32	Ekstrovert
12	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Introvert
13	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	34	Ekstrovert
14	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	35	Ekstrovert
15	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	32	Ekstrovert
16	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	31	Ekstrovert
17	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	29	Ekstrovert
18	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	31	Ekstrovert
19	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	27	Introvert
20	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	32	Ekstrovert

21	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	31	Ekstrovert
22	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	32	Ekstrovert
23	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	Ekstrovert
24	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	30	Ekstrovert
25	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	29	Ekstrovert
26	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	30	Ekstrovert
27	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	28	Ekstrovert
28	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	36	Ekstrovert
29	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	26	Introvert
30	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25	Introvert
31	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	Introvert
32	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	32	Ekstrovert
33	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	28	Ekstrovert
34	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	Ekstrovert
35	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	30	Ekstrovert
36	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	29	Ekstrovert
37	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	29	Ekstrovert
38	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	33	Ekstrovert
39	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	Introvert
40	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	28	Ekstrovert
41	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	Ekstrovert
42	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	30	Ekstrovert
43	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Introvert
44	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	26	Introvert
45	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	30	Ekstrovert

46	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	27	Introvert	
47	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	36	Ekstrovert
48	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Introvert
49	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	Introvert
50	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	32	Ekstrovert
51	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	25	Introvert
52	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	27	Introvert
53	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26	Introvert
54	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	33	Ekstrovert
55	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	28	Ekstrovert
56	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	31	Ekstrovert
57	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	28	Ekstrovert
58	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	35	Ekstrovert
59	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	30	Ekstrovert
60	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Introvert
61	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	30	Ekstrovert
62	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	28	Ekstrovert
63	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	30	Ekstrovert
64	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Introvert
65	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	32	Ekstrovert
66	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	28	Ekstrovert
67	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	28	Ekstrovert
68	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	31	Ekstrovert
69	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	26	Introvert
70	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	Ekstrovert

71	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	27	Introvert
72	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	31	Ekstrovert
73	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33	Ekstrovert
74	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	30	Ekstrovert
75	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	24	Introvert
76	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	31	Ekstrovert
77	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	28	Ekstrovert
78	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	28	Ekstrovert
79	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	28	Ekstrovert
80	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	31	Ekstrovert
81	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	28	Ekstrovert
82	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	32	Ekstrovert
83	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Introvert
84	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	31	Ekstrovert
85	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	32	Ekstrovert
86	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	30	Ekstrovert
87	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	28	Ekstrovert
88	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	29	Ekstrovert

Data Penelitian Forgiveness Introvert

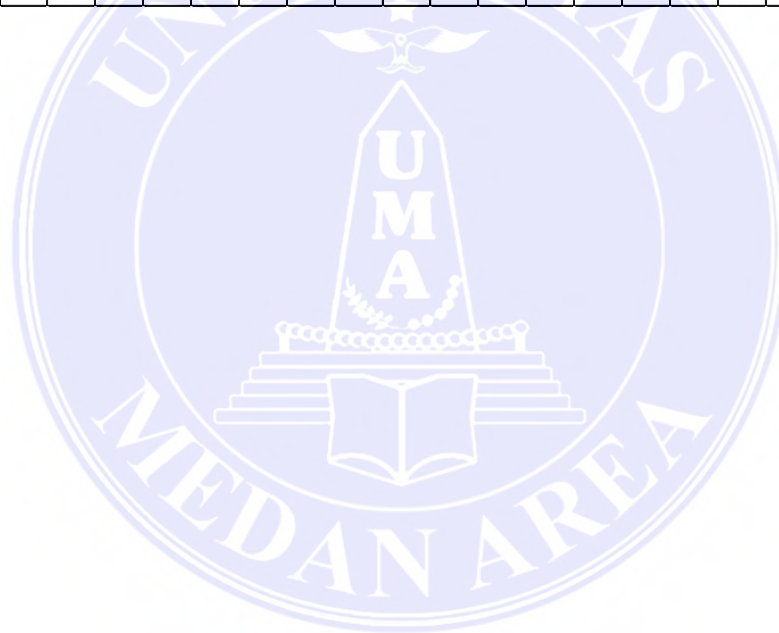
Subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Jumlah	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	89
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	82	
3	2	4	4	1	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	2	81	
4	1	3	2	2	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	1	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	98	
5	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	85	
6	4	4	4	4	2	3	4	1	1	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	1	1	4	1	3	2	1	1	2	4	2	3	3	2	93	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	87	
8	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	83	
9	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	83	
10	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	90	
11	1	2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	4	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	92	
12	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	4	4	2	2	91	
13	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	91	
14	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	88	
15	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	87	
16	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	92
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	90	
18	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	1	2	1	2	3	3	1	3	4	2	3	85	
19	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	4	92	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	97	

Data Penelitian Forgiveness Ekstrovert

Subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Jumlah	
1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	88
2	1	3	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	66	
3	2	3	4	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4	3	1	4	2	4	2	2	1	90	
4	2	2	2	2	1	1	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	1	1	89	
5	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	4	4	3	2	1	1	2	67	
6	2	2	1	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	83	
7	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	87	
8	1	2	1	1	2	1	2	4	3	1	4	2	4	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	100	
9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	88	
10	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	86	
11	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	86	
12	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	98	
13	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	87	
14	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	3	4	1	3	2	4	2	2	1	89	
15	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	86	
16	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	83	
17	1	3	2	2	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	82	
18	2	2	2	1	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	83	
19	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	1	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	1	3	1	1	1	86	
20	2	3	4	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4	3	1	4	2	4	2	2	1	90	
21	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	2	1	1	88		
22	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	87	
23	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	93	
24	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	88	
25	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	80	
26	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	86	
27	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	88	
28	3	3	4	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	4	4	4	3	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	3	4	2	4	4	3	86	
29	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	87	
30	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	4	4	2	3	2	2	1	95	

31	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	90
32	2	3	2	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	97
33	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	87
34	1	2	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	1	94
35	2	2	3	1	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	83
36	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	79
37	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	4	1	1	1	77
38	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	1	83
39	1	1	1	1	1	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	4	4	2	2	87	
40	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	82
41	3	2	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	1	1	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	82
42	2	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	84	
43	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	84
44	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	4	2	1	3	1	4	1	2	1	1	1	79
45	3	4	3	2	2	2	4	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	1	3	4	3	3	1	1	95
46	1	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	84
47	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	1	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	1	3	1	1	1	88
48	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	91
49	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	90
50	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	2	4	2	2	2	93
51	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	3	4	1	3	2	4	2	2	1	90
52	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	92
53	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	88
54	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	89
55	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	86
56	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	88
57	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	85
58	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	82
59	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	89
60	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	87

61	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	83
62	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	84
63	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	82
64	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	97
65	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	86
66	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	90
67	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	88
68	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	87





LAMPIRAN – B SKALA PENELITIAN

IDENTITAS SUBJEK

Nama :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah benar.
3. Pilihlah satu jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (\surd) pada jawaban yang anda pilih, yaitu :
 - SS (Sangat Sesuai), apabila anda sangat sesuai dengan pernyataan tersebut.
 - S (Sesuai), apabila anda sesuai dengan pernyataan tersebut.
 - TS (Tidak Sesuai), apabila anda tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.
 - STS (Sangat Tidak Sesuai), apabila anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila anda ingin mengubah jawaban, anda dapat memberikan tanda check list yang baru pada jawaban yang anda kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret.

Contoh :

STS	TS	S	SS
\surd			\surd

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Selamat Mengerjakan & Terima Kasih

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia setelah memaafkan orang yang menyakiti saya.				
2.	Setiap saya bertemu dengan orang yang menyakiti saya, saya tidak menjauhinya.				
3.	Saya selalu ingin menjalin hubungan yang baik dengan orang yang telah menyakiti saya.				
4.	Bagi saya balas dendam hanya perbuatan yang sia-sia.				
5.	Orang yang punya kesalahan harus dimaafkan.				
6.	Saya bukanlah orang yang pendendam.				
7.	Adalah pilihan yang tepat jika tidak berdamai dengan orang yang telah menyakiti perasaan saya.				
8.	Saya merasa jauh lebih bahagia ketika orang yang menyakiti saya sengsara.				
9.	Ketika bertemu dengan orang yang menyakiti saya, saya selalu menghiraukannya.				
10.	Lebih baik saya memutuskan hubungan pertemanan dengan orang yang telah menyakiti saya.				
11.	Saya akan membuat orang yang menyakiti saya merasakan balasannya.				
12.	Orang yang telah melakukan kesalahan tidak perlu mendapatkan maaf.				
13.	Saya adalah orang yang pendendam.				
14.	Terlepas dari apa yang dia lakukan, saya				

	tidak berniat untuk memiliki hubungan yang positif lagi.				
15.	Saya tetap berusaha membangun komunikasi dengan orang yang telah menyakiti saya.				
16.	Walaupun hati saya tersakiti saya tetap mengajaknya mengobrol.				
17.	Saya selalu membuka pembicaraan dengan orang lain yang menyakiti perasaan saya.				
18.	Saya memaafkan pada orang yang menyakiti perasaan saya.				
19.	Kebencian pada orang yang telah menyakiti saya hanya perbuatan sia-sia.				
20.	Saya lebih tenang menghadapi rasa amarah saya didepan orang yang menyakiti saya.				
21.	Saya tidak mau berbicara dengan orang yang telah menyakiti saya.				
22.	Saat orang yang saya benci mengajak mengobrol saya langsung pergi.				
23.	Saya selalu menunggu orang yang menyakiti saya meminta maaf deluan.				
24.	Bagi saya, membangun kebahagiaan untuk orang lain adalah penting.				
25.	Ketika secara sengaja orang yang ingin menyakiti saya, saya langsung memarahinya.				
26.	Saya adalah orang yang suka memendam rasa benci terhadap orang yang telah menyakiti saya.				
27.	Saya mampu mengutarakan rasa amarah				

	saya di depan orang yang menyakiti saya.				
28.	Tidak ada niat saya untuk membangun kebahagiaan dengan orang yang telah menyakiti saya.				
29.	Kebahagiaan diri sendiri jauh lebih penting dari pada kebahagiaan untuk orang lain.				
30.	Memusuhi orang yang berbuat salah adalah hal yang tepat.				
31.	Saya berkeinginan untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang yang telah menyakiti saya.				
32.	Saya tidak ingin berdamai dengan orang yang telah menyakiti saya.				
33.	Meskipun tindakannya menyakiti saya, saya punya niat baik pada dirinya.				
34.	Berdamai dengan orang yang telah menyakiti perasaan saya adalah pilihan yang tepat.				
35.	Dengan memberi maaf, hati menjadi tenang.				

Nama (Inisial) :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik pernyataan yang ada.
2. Jawablah pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban.
3. Jawablah semua pernyataan, jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.
4. Tidak ada jawaban yang salah dan skala ini tidak mempengaruhi nilai di kampus.

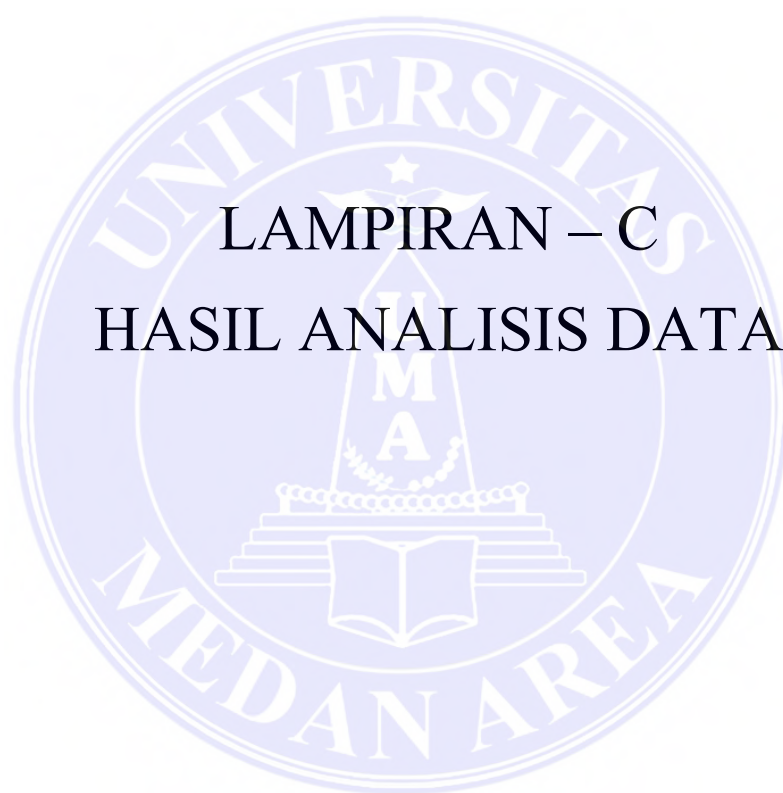
SELAMAT BEKERJA

1. Dalam mengambil keputusan saya selalu . . .
 - a. Ragu-ragu
 - b. Yakin
2. Dalam melakukan sesuatu saya lebih sering . . .
 - a. Mendahulukan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan saya sendiri
 - b. Mendahulukan kebutuhan saya
3. Jika tidak dapat membantu seseorang saya akan mengatakan . . .
 - a. Membantu sebisanya
 - b. Tidak bisa
4. Saya suka menghabiskan waktu di . . .
 - a. Luar Rumah
 - b. Dalam Rumah
5. Ketika ada orang yang memberi kritik dan saran kepada saya, saya akan . .
 - a. Dapat menerimanya
 - b. Kurang bisa menerimanya
6. Saat bertemu orang baru, saya cenderung . . .
 - a. Memulai percakapan
 - b. Menunggu sampai orang lain memulai berbicara

7. Dalam melaksanakan suatu kegiatan saya lebih suka mengambil keputusan ...
 - a. Bersama
 - b. Sendiri
8. Jika ingin menyatakan sesuatu saya lebih sering . . .
 - a. Bebas mengungkapkan pendapat
 - b. Menyimpan pendapat untuk diri sendiri, kecuali jika saya punya alasan untuk mengungkapkannya
9. Saya sering menghabiskan waktu . . .
 - a. Bersama teman-teman
 - b. Sendiri
10. Ketika mendengarkan penjelasan dosen dan belum mengerti saya . . .
 - a. Akan bertanya
 - b. Segan untuk bertanya
11. Ketika ada seminar Psikologi terbaru saya akan . . .
 - a. Mengikutinya
 - b. Tidak mengikutinya
12. Dalam mengerjakan sesuatu saya . . .
 - a. Lebih senang dibantu orang lain
 - b. Lebih senang bekerja tanpa bantuan orang lain
13. Saat berada di sebuah pesta, apakah Anda cenderung . . .
 - a. Bertemu dan berkomunikasi dengan banyak orang, yang mungkin Anda kenal atau tidak
 - b. Menghabiskan waktu dengan orang yang Anda kenal saja
14. Ketika berada di keramaian saya merasa . . .
 - a. Nyaman
 - b. Tidak nyaman
15. Dalam melakukan suatu kegiatan saya lebih senang . . .
 - a. Melakukan dengan banyak orang
 - b. Melakukan dengan orang yang saya sukai
16. Ketika memiliki masalah saya akan . . .
 - a. Akan meneritakannya
 - b. Tidak akan menceritakannya
17. Anda menganggap diri anda sebagai orang yang . . .
 - a. Mudah didekati
 - b. Lebih pendiam daripada kebanyakan orang

18. Ketika ada kegiatan di lingkungan kampus saya . . .
- a. sering mengikutinya b. Jarang mengikutinya
19. Bila tersinggung saya akan . . .
- a. Berterus terang mengatakannya b. Diam saja
20. Ketika sedang berkomunikasi dengan seseorang saya lebih suka . . .
- a. Berbicara b. Mendengarkan





Reliability Scale: FORGIVENESS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
FG1	2.10	.712	88
FG2	2.48	.678	88
FG3	2.52	.788	88
FG4	2.08	.761	88
FG5	1.90	.712	88
FG6	2.06	.778	88
FG7	2.75	.834	88
FG8	2.95	.772	88
FG9	2.52	.742	88
FG10	2.67	.769	88
FG11	2.90	.759	88
FG12	3.02	.742	88
FG13	2.99	.837	88
FG14	2.82	.865	88
FG15	2.31	.793	88
FG16	2.30	.805	88
FG17	2.68	.796	88
FG18	2.11	.702	88
FG19	2.09	.892	88
FG20	2.31	.748	88
FG21	2.65	.898	88
FG22	2.70	.846	88
FG23	2.43	.881	88
FG24	2.05	.843	88
FG25	2.42	.893	88
FG26	2.58	.813	88
FG27	2.60	.781	88
FG28	2.53	.787	88

FG29	2.02	.857	88
FG30	2.90	.759	88
FG31	2.34	.829	88
FG32	2.76	.884	88
FG33	2.11	.765	88
FG34	2.02	.727	88
FG35	1.83	.820	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FG1	83.41	99.739	.141	.805
FG2	83.03	99.045	.304	.803
FG3	82.99	98.931	.372	.804
FG4	83.43	99.834	.121	.806
FG5	83.61	102.952	-.084	.812
FG6	83.45	99.331	.349	.805
FG7	82.76	98.069	.311	.803
FG8	82.56	101.215	.028	.809
FG9	82.99	103.230	-.101	.813
FG10	82.84	97.446	.378	.801
FG11	82.61	103.918	-.145	.815
FG12	82.49	98.896	.390	.804
FG13	82.52	95.356	.379	.797
FG14	82.69	95.273	.369	.797
FG15	83.20	96.188	.349	.798
FG16	83.22	96.608	.316	.799
FG17	82.83	94.281	.475	.793
FG18	83.40	96.518	.380	.797
FG19	83.42	98.269	.380	.805
FG20	83.20	94.417	.500	.793
FG21	82.86	92.510	.518	.791
FG22	82.81	93.100	.517	.791
FG23	83.08	93.430	.472	.793
FG24	83.47	96.711	.391	.800
FG25	83.09	93.440	.464	.793
FG26	82.93	93.467	.517	.792
FG27	82.91	93.923	.510	.792
FG28	82.98	95.402	.405	.796
FG29	83.49	98.713	.365	.805
FG30	82.61	96.332	.359	.798
FG31	83.17	97.246	.364	.801
FG32	82.75	94.098	.430	.795
FG33	83.40	95.484	.414	.796
FG34	83.49	95.931	.407	.796

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FG1	83.41	99.739	.141	.805
FG2	83.03	99.045	.304	.803
FG3	82.99	98.931	.372	.804
FG4	83.43	99.834	.121	.806
FG5	83.61	102.952	-.084	.812
FG6	83.45	99.331	.349	.805
FG7	82.76	98.069	.311	.803
FG8	82.56	101.215	.028	.809
FG9	82.99	103.230	-.101	.813
FG10	82.84	97.446	.378	.801
FG11	82.61	103.918	-.145	.815
FG12	82.49	98.896	.390	.804
FG13	82.52	95.356	.379	.797
FG14	82.69	95.273	.369	.797
FG15	83.20	96.188	.349	.798
FG16	83.22	96.608	.316	.799
FG17	82.83	94.281	.475	.793
FG18	83.40	96.518	.380	.797
FG19	83.42	98.269	.380	.805
FG20	83.20	94.417	.500	.793
FG21	82.86	92.510	.518	.791
FG22	82.81	93.100	.517	.791
FG23	83.08	93.430	.472	.793
FG24	83.47	96.711	.391	.800
FG25	83.09	93.440	.464	.793
FG26	82.93	93.467	.517	.792
FG27	82.91	93.923	.510	.792
FG28	82.98	95.402	.405	.796
FG29	83.49	98.713	.365	.805
FG30	82.61	96.332	.359	.798
FG31	83.17	97.246	.364	.801
FG32	82.75	94.098	.430	.795
FG33	83.40	95.484	.414	.796
FG34	83.49	95.931	.407	.796
FG35	83.68	97.346	.262	.801

$$29 \times 5 = 145 / 2 = 72,5$$

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Fekst

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.124	1	102	.725

Group Statistics

Type kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tipe ekstraversion	68	85.10	10.046	1.218
introversion	20	60.83	10.665	1.778

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		forgiveness
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	85.70
	Std. Deviation	10.246
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.152
	Negative	-.253
Kolmogorov-Smirnov Z		2.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421
a. Test distribution is Normal.		

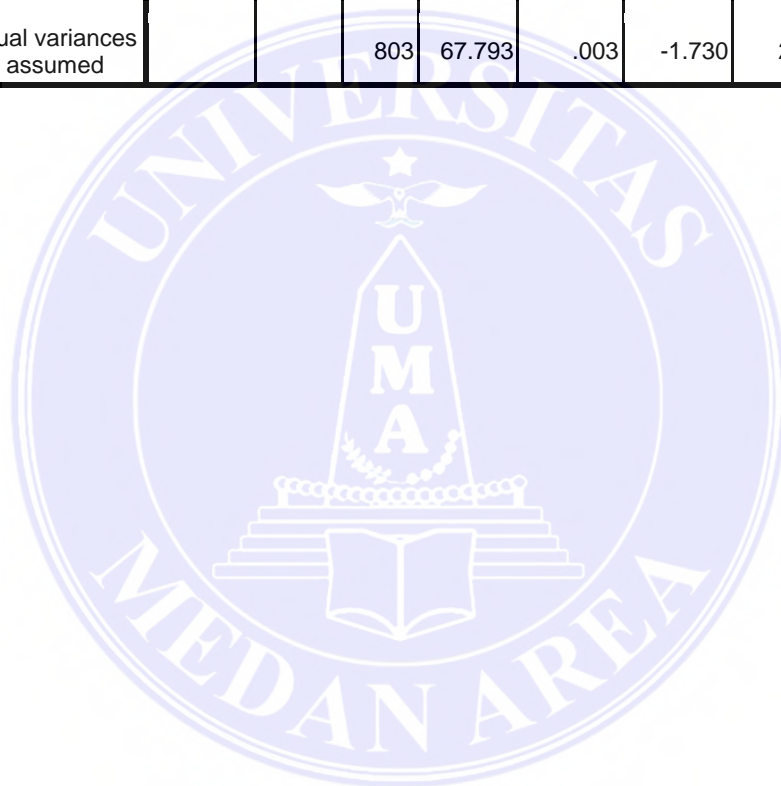
T-Test

Group Statistics

Type kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tipe ekstraversion	68	85.10	10.046	1.218
introversion	20	60.83	10.665	1.778


Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Effects										
t										
Equal variances assumed	.124	.725	.818	102	.003	-1.730	2.115	-5.926	2.465	
Equal variances not assumed			.803	67.793	.003	-1.730	2.155	-6.031	2.570	





LAMPIRAN – D SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : *ABU* /UMA/B/01.7/III/2023

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :


Nama	: Adhelia Khairunisa
No. Pokok Mahasiswa	: 178600291
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul **“Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.




Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.


Medan, 08 Maret 2023.
An Rektor,
Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan,


 Ir. Suswati, MP

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 380/FPSI/01.10/II/2023 23 Februari 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
 Administrasi Keuangan
 Universitas Medan Area
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Adhelia Khairunisa
 NPM : 178600291
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.




Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat


 Laili Afifa, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip

LAMPIRAN

Reliability Scale: FORGIVENESS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
FG1	2.10	.712	88
FG2	2.48	.678	88
FG3	2.52	.788	88
FG4	2.08	.761	88
FG5	1.90	.712	88
FG6	2.06	.778	88
FG7	2.75	.834	88
FG8	2.95	.772	88
FG9	2.52	.742	88
FG10	2.67	.769	88
FG11	2.90	.759	88
FG12	3.02	.742	88
FG13	2.99	.837	88
FG14	2.82	.865	88
FG15	2.31	.793	88
FG16	2.30	.805	88
FG17	2.68	.796	88
FG18	2.11	.702	88
FG19	2.09	.892	88
FG20	2.31	.748	88
FG21	2.65	.898	88
FG22	2.70	.846	88
FG23	2.43	.881	88
FG24	2.05	.843	88

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
FG1	83.41	99.739	.141	.805	
FG2	83.03	99.045	.304	.803	
FG3	82.99	98.931	.372	.804	
FG4	83.43	99.834	.121	.806	
FG5	83.61	102.952	-.084	.812	
FG6	83.45	99.331	.349	.805	
FG7	82.76	98.069	.311	.803	
FG8	82.56	101.215	.028	.809	
FG9	82.99	103.230	-.101	.813	
FG10	82.84	97.446	.378	.801	
FG11	82.61	103.918	-.145	.815	
FG12	82.49	98.896	.390	.804	
FG13	82.52	95.356	.379	.797	
FG14	82.69	95.273	.369	.797	
FG15	83.20	96.188	.349	.798	
FG16	83.22	96.608	.316	.799	
FG17	82.83	94.281	.475	.793	
FG18	83.40	96.518	.380	.797	
FG19	83.42	98.269	.380	.805	
FG20	83.20	94.417	.500	.793	
FG21	82.86	92.510	.518	.791	
FG22	82.81	93.100	.517	.791	
FG23	83.08	93.430	.472	.793	
FG24	83.47	96.711	.391	.800	
FG25	83.09	93.440	.464	.793	
FG26	82.93	93.467	.517	.792	
FG27	82.91	93.923	.510	.792	
FG28	82.98	95.402	.405	.796	
FG29	83.49	98.713	.365	.805	
FG30	82.61	96.332	.359	.798	
FG31	83.17	97.246	.364	.801	
FG32	82.75	94.098	.430	.795	
FG33	83.40	95.484	.414	.796	

FG34	83.49	95.931	.407	.796
FG35	83.68	97.346	.262	.801

$$29 \times 5 = 145$$

$$/2 = 72,5$$

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

fekst

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.124	1	102	.725

Group Statistics

Type kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ekstraversion	68	85.10	10.046	1.218
introversion	20	60.83	10.665	1.778

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		forgiveness
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	85.70
	Std. Deviation	10.246
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.152
	Negative	-.253
Kolmogorov-Smirnov Z		2.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421
a. Test distribution is Normal.		

T-Test

Group Statistics

Type kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ekstraversion	68	85.10	10.046	1.218
introversion	20	60.83	10.665	1.778

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.124	.725	.818	102	.003	-1.730	2.115	-5.926	2.465
Equal variances not assumed			.803	67.793	.003	-1.730	2.155	-6.031	2.570